

Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Pembelajaran Membaca Pemahaman (*Dokkai 3*)

Nana Rahayu¹, Yenny Aristia Nst², Putri Rahayuningtyas³

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

[¹nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id](mailto:nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id)

[²yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id](mailto:yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id)

[³putrirahayuningtyas@lecturer.unri.ac.id](mailto:putrirahayuningtyas@lecturer.unri.ac.id)

Abstract

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran Reciprocal Teaching dalam pembelajaran membaca pemahaman. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pada pembelajaran Dokkai 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang diambil dari buku Minna no Nihongo II Shokyuu de Yomeru Topikku 25 bab 34 dan salah satu cerita rakyat Jepang yang sumbernya dari internet. Model pembelajaran Reciprocal Teaching ini memberikan kepada siswa untuk mengajarkan dan belajar dari teman secara berkelompok dengan masing-masing pelajaran terdiri dari empat kegiatan belajar yaitu (1)memprediksi, (2)bertanya, (3)klarifikasi dan (4)merangkum. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat digunakan sebagai salah satu strategi belajar yang berpusat kepada siswa dengan pemilihan materi menyesuaikan kemampuan bahasa Jepang mereka.

Keyword : *Reciprocal Teaching , Membaca pemahaman*

PENDAHULUAN

Saat ini Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau menggunakan Kurikulum 2014 dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sama seperti kurikulum Pendidikan Bahasa Jepang lainnya, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP juga menyelenggarakan mata kuliah berbahasa Jepang di samping mata kuliah lainnya seperti mata kuliah wajib umum dan mata kuliah kependidikan. Pembelajaran bahasa Jepang difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yang biasa dikenal dengan istilah *Gengogino* yaitu keterampilan menyimak (*kiku gino*), ketrampilan berbicara (*hanasu gino*), ketrampilan membaca (*yomu gino*) dan ketrampilan menulis (*kaku gino*).

Pada Kurikulum 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tersebut perkuliahan bahasa Jepang dalam keterampilan membaca diaktualisasikan melalui mata kuliah *Dokkai*.. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *Dokkai* yang terdiri dari dua buah huruf Kanji memiliki makna membaca pemahaman. Membaca dalam bahasa Jepang menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jepang

(Monbukagakusho/MEXT), didefinisikan tidak hanya membaca untuk mendapatkan informasi tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan penilaian.

Pembelajaran *Dokkai* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yaitu mata kuliah yang mempelajari tentang kosakata dan pemahaman isi bacaan pendek. Pada setiap semester mata kuliah *Dokkai* akan mengalami peningkatan pada setiap materi bacaannya. Semakin tinggi tingkatan pembelajaran *Dokkai* setiap semester maka semakin tinggi pula tuntutan kemampuan pemahaman isi bacaan. Pembelajaran *Dokkai* dasar ada pada semester 1 sampai semester 3 yaitu pada mata kuliah *Dokkai dan Sakubun 1*, *Dokkai 2*, dan *Dokkai 3*. Tingkatan berikutnya adalah *Dokkai dan Sakubun 4* dan *Dokkai dan Sakubun 5*. Pada tahap yang lebih tinggi, pembelajaran membaca pemahaman disertai dengan mata kuliah menulis karangan.

Pembelajaran *Dokkai* pada Semester Genap 2020/2021 saat ini adalah *Dokkai 3* dan *Dokkai dan Sakubun 5* yang masing-masing dipelajari untuk mahasiswa semester 4 dan semester 6. Materi pembelajaran *Dokkai 3*, adalah materi peralihan dari *Dokkai* dasar ke *Dokkai* tingkat menengah awal mengikuti pembelajaran tata bahasa Jepang (*Bunpou*). Materi pembelajaran *Dokkai 3* sangat berkaitan dengan materi yang dipelajari pada pembelajaran *Bunpou*, oleh karena itu capaian pada mata kuliah *Dokkai 3* ini hanya terbatas pada bagaimana mahasiswa dapat memahami teks bacaan singkat berdasarkan pola kalimat yang sudah dipelajari pada bab yang sama di pembelajaran *Bunpou*. Apabila mahasiswa kurang memahami kosakata baru dan pola kalimat pada pembelajaran *Bunpou*, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan memahami bacaan pada pembelajaran *Dokkai*. Selain itu, kemampuan membaca huruf Kanji, unsur kalimat yang semakin kompleks dan model pembelajaran juga mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran *Dokkai* dengan baik.

Model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya model pembelajaran yang tidak tepat justru akan menghambat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pembelajar adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa berperan sebagai guru untuk mengajarkan teman-temannya, atau lebih dikenal dengan pembelajaran terbalik. Menurut Trianto (dalam Ketong, 2018) bahwa salah satu pendekatan yang menekankan pada strategi belajar adalah model pengajaran terbalik. Pengajaran terbalik termasuk pada pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip penyusunan pertanyaan. Pada model pembelajaran ini dosen bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada mahasiswa namun juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajarkan mereka untuk sadar dalam menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu mahasiswa mengembangkan diri secara optimal, serta mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Meskipun proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya berpusat kepada mahasiswa tetapi pada mahasiswa yang harus belajar.

Menurut Palinscar dan Brown (Efendi, 2013) bahwa model *Reciprocal Teaching* mengacu pada suatu kegiatan instruksional yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dan siswa mengenai teks bacaan. Model *Reciprocal Teaching* ini juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk membantu mahasiswa lain dalam memahami teks bacaan dengan cara menyampaikan informasi dengan ringkasan telah dibuatnya. Dari berbagai studi yang telah dilakukan *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang layak diperhitungkan untuk meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu banyak permasalahan mahasiswa dalam memahami bacaan dengan cara membuat mahasiswa untuk berpikir menurut pemikiran mereka sendiri selama membaca.

Melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini diharapkan mahasiswa mampu belajar memahami bacaan dengan sendiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Melalui kebiasaan belajar mandiri diharapkan mahasiswa dapat dengan cepat mendiagnosis situasi pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi; dapat memonitor efektivitas dari strategi tersebut; dan cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah dapat diselesaikan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan strategi belajar tersebut adalah *Reciprocal Teaching* dimana mengajarkan mahasiswa bagaimana merangkum, bertanya, menjelaskan dan memprediksi.

Berdasarkan uraian di atas, dalam artikel ini penulis akan mendeskripsikan model *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran membaca pemahaman (*Dokkai 3*). Materi yang digunakan diambil dari buku *みんなの日本語 II 初級で読めるトピック 25* bab 34 yang berjudul *あなたの国では?* dan salah satu cerita rakyat Jepang yang berjudul *かさ地蔵*. Menurut Trahutami (2020) selain mempelajari penggunaan kata dan kalimat, pemilihan cerita rakyat juga harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. *かさ地蔵* merupakan cerita rakyat yang penggunaan kosakata dan kalimat bahasa Jepang sederhana.

Model *Reciprocal Teaching*

Pelajaran membaca pemahaman yang digunakan dosen khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau cenderung membebani mahasiswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen dalam mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman sudah seharusnya menggunakan strategi atau model pembelajaran kepada mahasiswa.

Pembelajaran membaca pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan buku teks yang materi pembelajarannya disesuaikan dengan materi pada perkuliahan *Bunpou* (tata bahasa). Dengan demikian, pola kalimat yang dipelajari pada mata kuliah *Bunpou*, maka diaplikasikan pada bacaan. Capaian pembelajaran pada mata kuliah membaca pemahaman adalah mahasiswa mampu membaca dan memahami bacaan singkat dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jepang sederhana. Kegiatan membaca dan memahami bacaan serta menjawab pertanyaan ini mengakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga perlu mengenalkan kepada mahasiswa model pembelajaran terbalik dimana mahasiswa berperan sebagai pengajar dan mahasiswa lain sebagai siswa. Model pembelajaran ini disebut pembelajaran terbalik atau *Reciprocal Teaching*.

Pallinscar dan Brown mengenalkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini pada tahun 1984. Menurut Sudaryat mengatakan bahwa pembelajaran membaca terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi membentuk satu kesatuan (dalam Welly & Asari, 2012). Komponen itu adalah tujuan pembelajaran, isi dan bahan ajar, siswa, guru, metode, media dan evaluasi. Agar komponen tersebut dapat berkaitan secara sistematis maka diperlukan suatu strategi atau model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran ada *Reciprocal Teaching*.

Menurut Suhardiana (2019) dalam tulisannya, pembelajaran membaca dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan kasus yang ada pada bacaan. Model pembelajaran ini secara bertahap dapat mengalihkan tanggung jawab kepada mahasiswa. Bertanggung jawab disini adalah mahasiswa yang berperan sebagai pengajar bertanggung jawab kepada teman lain dan memungkinkan mahasiswa untuk saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas dapat membantu mahasiswa lain yang kurang pengetahuannya dalam proses kegiatan belajar membaca pemahaman.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pelaksanaannya terdiri dari empat kegiatan belajar, yaitu (1) meringkas, merangkum informasi penting dalam bacaan seperti tema atau topik. (2)

menyusun pertanyaan, bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal penting dari teks bacaan seperti tema dan ide bacaan. Dengan bertanya diharapkan siswa dapat mengeksplorasi ide dan informasi yang didapat siswa dari teks bacaan, (3) memprediksi, yang bertujuan untuk memberikan latar belakang pengetahuan tentang teks bacaan seperti topik atau konsep bacaan, sehingga siswa bisa memprediksi apa yang akan dibahas oleh penulis pada paragraph/teks selanjutnya, dan (4) klarifikasi, bertujuan membantu siswa untuk mengklarifikasi kata, frasa, atau kalimat yang tidak diketahui di dalam bacaan.

Penerapan model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa penelitian yang menerapkan *Reciprocal Teaching* menyebutkan bahwa dalam pembelajaran dengan model ini dapat menumbuhkan kreativitas dan memupuk rasa bekerja sama siswa. Selain itu juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk dapat bertanggung jawab kepada teman untuk menyelesaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada proses penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian atau makna yang dideskripsikan dengan kata-kata. Data dari penelitian ini diambil dari hasil observasi peneliti selama mengajar mata kuliah *Dokkai 3*, pengalaman pribadi dan kajian pustaka. Selain itu data diperoleh dari hasil angket kepada mahasiswa dan rekan sejawat sesama pengajar membaca pemahaman.

Materi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini diberikan dalam 2 tema pelajaran dengan masing-masing pelajaran terdiri dari empat kegiatan belajar, yaitu meringkas atau merangkum pembelajaran, membuat daftar pertanyaan dan menjawab pertanyaan, memprediksi dan mengklarifikasi untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Pada pelajaran 1, bacaan *あなたの国では?* yang diambil dari buku *みんなの日本語 II 初級で読めるトピック 25* bab 34, dosen sebagai model mencontohkan kegiatan pembelajaran hingga akhir. Berikutnya pada pelajaran 2, materi *かさ地蔵* murid diberikan kesempatan untuk berperan menjadi guru dan melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh dosen. Pada pelajaran 2 ini dosen bertindak sebagai moderator sekaligus nara sumber jika ada bagian-bagian yang tidak dapat diselesaikan oleh mahasiswa.

Data dianalisis berdasarkan teori strategi pembelajaran membaca pemahaman. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada para dosen bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat menambah pemahaman mahasiswa membaca bacaan berbahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perangkuman

Sebelum kelas dimulai, dosen memberikan materi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Materi yang digunakan dapat diambil dari berbagai sumber berupa bacaan singkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Dosen membentuk kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang mahasiswa dan memberikan bacaan kemudian meminta mahasiswa membaca dalam hati keseluruhan isi bacaan tanpa memperdulikan kosakata atau kanji yang tidak dimengerti oleh mahasiswa.

Gambar 1. Potongan Bacaan あなたの国では？

あなたの国では？

日本ではあいさつをするとき、頭をさげます。握手をしたり、体を触ったりするあいさつはありません。また日本人は「わたし」というとき、人差し指で自分の鼻を指します。

手を使うジェスチャーはいろいろあります。人の前や間を歩くとき、手を立てて、上げたり下げたりします。これは「ちょっとすみません」という意味です。また、手を顔の前で横に何回も振ります。これは「さようなら」のジェスチャーではありません。「わかりません」「できません」などの意味です。人を呼ぶとき、日本人は、手のひらを下に向けて振ります。

Gambar 2. Potongan Bacaan あなたの国では？

また、日本人の口の前に人差し指を立てて「シーツ」と言います。これは「話すな！」という意味です。みんなの前で話すときは、ポケットに手を入れて話してはいけません。また、日本人は相手の目をあまり見ないで話します。じっと見ると失礼などです。

このほかに笑うとき、手で口を隠す女の人があります。昔、女人はほかの人に歯を見せてはいけませんでした。それで今もその習慣のとおりになっているのです。

日本では小さい子供に「いい子だね。」というとき、頭に触ります。しかし、タイなどの東南アジアの国で頭に触ってはいけません。旅行のガイドブックにはタイへ行ったら、人の頭に触るな！と書いてあります。

世界にはいろいろなジェスチャーがあります。

Setelah mahasiswa membaca bacaan tersebut, mahasiswa diminta untuk merangkum informasi penting yang ada pada setiap paragraf.

b. Menyusun Pertanyaan

Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan beserta jawabannya dalam bahasa Jepang sederhana sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Membuat pertanyaan yang diperkirakan akan ditanyakan oleh pengajar dapat membantu mahasiswa dalam memahami bacaan berbahasa Jepang. Pada tahap mahasiswa berperan sebagai pengajar, dosen bertindak sebagai moderator dan nara sumber apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh mahasiswa yang berperan sebagai pengajar. Dosen juga mengarahkan pertanyaan dan jawaban yang muncul dari mahasiswa karena memungkinkan ada pertanyaan dan jawaban yang sama.

Jika masih ada waktu yang berlebih, mahasiswa dapat mengidentifikasi kosakata-kosakata baru dan menebak artinya berdasarkan bacaan.

c. Memprediksi

Setelah mahasiswa merangkum informasi-informasi penting pada setiap paragraph dan mendengarkan presentasi dari kelompok lain tentang apa saja pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan maka mahasiswa dapat memprediksi apa yang menjadi intisari dari bacaan yang telah diberikan. Setiap kelompok memungkinkan untuk memprediksi hal yang berbeda. Oleh karena itu, mahasiswa yang berperan sebagai pengajar dapat mengarahkan prediksi teman-temannya apakah telah sesuai dengan bacaan.

d. Mengklarifikasi

Tahap akhir dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah mengklarifikasi. Dalam hal ini, mahasiswa mengklarifikasi apa yang menjadi prediksi mereka mengenai isi bacaan berdasarkan hasil rangkuman dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat sebelumnya dan juga setelah mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain.

Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan mengklarifikasi hasil rangkuman mereka sudah sesuai, apakah pertanyaan yang mereka buat sudah benar jawabannya atau berbeda dengan kelompok lain dan mengklarifikasi apakah prediksi yang mereka tuliskan tepat atau tidak.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching ini dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa baik mahasiswa sebagai individu maupun berkelompok. Pembelajaran akan menarik apabila teman mereka yang berperan sebagai pengajar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Disamping itu, dosen tidak akan bertanggung jawab penuh pada pembelajaran, namun bertindak sebagai pengarah dan memonitor jalannya pembelajaran. Dosen tetap dapat membantu mahasiswa apabila di saat pembelajaran menemui kesulitan. Selain itu, dosen juga memilih materi yang disesuaikan dengan dengan kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa.

Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan materi あなたの国では? dan かさ地蔵 dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, maka perlu dilakukan tindakan kelas untuk mengetahuinya.

REFERENSI

- Ardiansyah, W., Djohar, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *TA'DIB*: XVII, No. 02. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/30>
- Efendi, Nur. (2013). Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi SMA. *Jurnal PEDAGOGIA* vol.2 no. 1 (84-97). <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/49>
- Ketong, S., Burhanuddin., & Asri, W.K. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 2 No.1. <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/5629>
- Suhardiana,I.P.A., Oktarina,P.S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan MembacaPemahaman Mahasisswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IHDN Denpasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol.2 no. 2 . <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/view/608>

Trahutami, S. I.(2020). Efektifitas Penggunaan Mukashi Banashi Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Jepang. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, Vol. 4 No. 1.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/30585>